

IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT AURINDO JAYA PERKASA

Shinta Lia Lestari¹⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana
Kampus Unkris Jatiwaringin
email: shynthalesthary@gmail.com

Diana Gustinya²⁾

²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana
Kampus Unkris Jatiwaringin
email: dianagustinya@gmail.com

ABSTRACT : *The reason for this research is that the researcher wants to complete the financial report of PT Aurindo Jaya Perkasa based on SAK ETAP and the finance department of PT Aurindo Jaya Perkasa also want to know how to compile and present the complete SAK ETAP in its financial statements. The purpose of this study was to find out how to compile and present a complete financial statement based on SAK ETAP on PT Aurindo Jaya Perkasa. This research method uses qualitative descriptive analysis method, which analyzes the problem by describing the financial statements of PT Aurindo Jaya Perkasa which includes measurement, presentation and disclosure based on SAK ETAP. The results of this study indicate that PT Aurindo Jaya Perkasa has not compiled and presented a complete financial report in accordance with SAK ETAP. The conclusion of this study is that PT Aurindo Jaya Perkasa has not completed its financial statements in accordance with SAK ETAP because in the financial statements of PT Aurindo Jaya Perkasa there is only an income statement and a statement of financial position.*

Keywords : *Implementation; SAK ETAP; Financial Statements*

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah bentuk usaha yang tergolong rendah dalam hal pengelolaan keuangan, sistem pembukuan dan pelaporan keuangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) selama ini sangat sederhana dan mengabaikan kriteria penerapan laporan keuangan. Penerapan laporan keuangan yang memenuhi kriteria dapat membantu UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam pengembangan usaha. Oleh sebab itu, IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), yakni SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

PT Aurindo Jaya Perkasa adalah salah satu perusahaan dagang yang menjual komponen-komponen elektronik di wilayah Bekasi. PT Aurindo Jaya Perkasa tergolong dalam bentuk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) karena PT Aurindo Jaya Perkasa

merupakan bentuk usaha milik perorangan yang berdiri sendiri dan tidak sebagai anak perusahaan atau cabang perusahaan lainnya.

Dalam menjalankan usahanya PT Aurindo Jaya Perkasa tidak lepas dari masalah keuangan, karena untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu perusahaan tergantung keadaan keuangan entitas tersebut yang disusun dalam laporan keuangan. PT Aurindo Jaya Perkasa hanya menyusun laporan keuangan untuk keperluan pelaporan pajak penghasilan. Laporan keuangan yang disajikan PT Aurindo Jaya Perkasa belum lengkap sesuai SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

Laporan keuangan PT Aurindo Jaya Perkasa hanya dua, yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, sedangkan laporan keuangan suatu entitas yang lengkap sesuai SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) harus terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisis keuangan,

laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Peneliti menerapkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), bukan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah), padahal yang diteliti merupakan bentuk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), dikarenakan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) baru berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018, sedangkan penelitian ini menggunakan data periode 2016. Selain itu, peneliti ingin melengkapi laporan keuangan PT Aurindo Jaya Perkasa yang akan bermanfaat untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan, perubahan modal pemilik serta mengetahui nilai perubahan kas, yaitu dapat mengetahui berapa nilai kenaikan atau penurunan kas pada setiap periode akuntansi. Kemudian, bagian keuangan PT Aurindo Jaya Perkasa juga ingin mengetahui bagaimana cara menerapkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang lengkap pada laporan keuangannya.

Dalam SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), laporan yang disajikan ada lima, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan dalam SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah), laporan yang disajikan hanya tiga, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

TUNJAUAN PUSTAKA

Definisi Akuntansi

Rizal (2015:1-2) menyatakan bahwa: “Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.”

Hery (2015 : 6-8) menyatakan bahwa: “Akuntansi memiliki arti sebagai sebuah penyedia informasi yang menyajikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi. Akuntansi meliputi seluruh proses pelaporan, mulai dari pengidentifikasian transaksi bisnis

pencatatan, pengkomunikasian, sampai pada tahapan analisis dan interpretasi.”

Milla, dan kawan-kawan (2016 : 1) menyatakan bahwa; “Akuntansi adalah suatu alur dari melacak, mencatat dan menganalisis biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas suatu badan usaha supaya menghasilkan jasa atau barang, salah satunya adalah transaksi yang berhubungan dengan aset. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di kemudian hari, aktiva dapat dikelompokkan sesuai dengan tingkat likuiditasnya, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

Prinsip Akuntansi

Menurut Syaiful (2016 : 3-4), prinsip akuntansi terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kontinuitas atau kesinambungan usaha, prinsip ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa yang akan datang.
- b. Kesatuan usaha, prinsip ini menganggap bahwa perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya.
- c. Waktu akuntansi, yaitu kegiatan suatu bentuk usaha pada laporan keuangan dan disusun dalam suatu periode.
- d. Kesatuan pengukuran, prinsip ini menganggap bahwa semua transaksi yang terjadi akan dinyatakan dalam bentuk uang.
- e. Bukti yang objektif, yaitu informasi yang terjadi harus disampaikan secara objektif.
- f. Pengungkapan sepenuhnya, prinsip ini menganggap bahwa hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan harus diungkapkan secara memadai.

Definisi Siklus Akuntansi

Hamli (2014 : 53) menyatakan bahwa: “Siklus akuntansi merupakan keseluruhan proses yang dilakukan oleh suatu entitas untuk mengolah data-data keuangan sampai menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.”

Indra (2017 : 55) menyatakan bahwa: “Siklus akuntansi dapat diartikan sebagai satu periode dari sebuah pencatatan pembukuan keuangan yang di mulai dari menyusun jurnal dan berakhir pada laporan keuangan.”

Menurut Faiz dan Nabella (2016 : 12), langkah-langkah dasar dalam siklus akuntansi terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: a.) Menganalisis transaksi keuangan. b) Mencatat ke dalam jurnal transaksi. c) Memposting pada buku besar. d) Menyusun neraca saldo. e) Melakukan pencatatan jurnal penyesuaian. f) Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. g) Menyiapkan laporan keuangan. h) Melakukan pencatatan jurnal penutup. i) Menyusun neraca saldo setelah penutupan.

Menurut Albertus (2013 : 85), siklus akuntansi mempunyai urutan proses sebagai berikut: a). Pencatatan bukti transaksi dikerjakan pada suatu dokumen sumber, misalkan bukti pengeluaran kas atau bukti penerimaan kas dan faktur penjualan atau faktur pembelian. b). Pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan urutan kronologis, yaitu pembuatan jurnal. Jurnal yang ada dalam buku harian menjadi catatan permanen atas semua transaksi bisnis perusahaan dan bukti transaksi dijadikan sumber untuk pembuatan jurnal. c). Memindahkan pencatatan pada buku harian ke akun pada buku besar. d). Mempersiapkan daftar semua akun dan saldo pada neraca saldo.

Laporan Keuangan

Definisi Laporan Keuangan menurut beberapa ahli :

Hery (2017 : 6) menyatakan bahwa: “Laporan keuangan adalah suatu hasil proses dalam akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan perusahaan kepada pihak-pihak yang memerlukannya.”

Sofyan (2016 : 105) menyatakan bahwa: “Laporan keuangan merupakan media untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.”

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Lili (2016 : 18-19), secara umum tujuan disusunnya laporan keuangan, yaitu:

- a. Memberikan penjelasan tentang kekayaan serta kewajiban suatu kegiatan usaha.
- b. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.

- c. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan kekayaan bersih perusahaan yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- d. Memberikan penjelasan yang mampu membantu pengguna dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
- e. Menyajikan informasi lain yang relevan dengan keperluan para pemakai laporan keuangan.

Menurut Dina (2016 : 111), tujuan lain disusunnya laporan keuangan adalah sebagai landasan informasi akan kinerja perusahaan dari pemakaian sumber daya perusahaan sehingga laporan keuangan dapat juga berfungsi sebagai tolak ukur penilaian kinerja manajemen dan pendukung keputusan akan pengangkatan sumber daya manusia atau penggantian sumber daya manusia.

Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Wiratna (2017 : 4-5), pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya adalah:

- a. Manajemen perusahaan, dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
- b. Pemilik perusahaan, dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk memberitahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan.
- c. Investor dan pemegang saham, dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan penanaman saham.
- d. Kreditor atau pemberi hutang, dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk memutuskan perusahaan layak diberikan kredit atau tidak.
- e. Pemerintah, dimana laporan keuangan dapat digunakan dalam perhitungan pemungutan pajak.
- f. Karyawan, dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui informasi profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat karyawan bekerja.

Menurut Sofia, Elizabeth dan Merry (2017 : 2), pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan terdiri dari dua pihak, yaitu:

- a. Pihak internal merupakan pihak yang berasal dari dalam perusahaan, seperti bagian manajemen, bagian personalia dan bagian pemasaran.
- b. Pihak eksternal merupakan pihak yang berasal dari luar perusahaan, seperti

investor, kreditor, pelanggan, pajak dan karyawan.

Menurut Hery (2016 : 2-3), pengguna informasi akuntansi dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:

- a. Pemakai internal, terdiri dari direktur dan manager keuangan, direktur operasional dan manager pemasaran, manager dan supervisor produksi.
- b. Pemakai eksternal, terdiri dari investor atau penanam modal, kreditor, pemerintah, badan pengawas pasar modal, ekonom, praktisi dan analis.

Penyajian Laporan Keuangan

Nelson dan Peter (2014 : 198) menyatakan bahwa: "Penyajian laporan keuangan adalah tindakan penting dalam pelaporan keuangan dengan mengakui dan mengukur transaksi, kejadian dan saldo serta melaporkan laporan sesuai dengan aturan kepada pengguna."

Winwin dan Abdulloh (2017 : 11) menyatakan bahwa: "Penyajian laporan keuangan merupakan suatu pelaporan terstruktur dari posisi keuangan yang meliputi aset, kewajiban dan ekuitas serta kinerja keuangan yang meliputi pendapatan dan beban, termasuk juga keuntungan atau kerugian pada periode tertentu suatu entitas atau perusahaan." *SAK ETAP*

Definisi SAK ETAP (2016 : 1) menyatakan bahwa: "SAK ETAP merupakan standar yang digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menyajikan laporan keuangan hanya bagi pihak eksternal, seperti pemilik saham dari pihak luar dan kreditor."

Konsep dan Prinsip SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (2016 : 3-9), konsep dan prinsip SAK ETAP meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan disajikannya laporan keuangan, yaitu memberikan penjelasan tentang kondisi dan kinerja keuangan serta arus keluar masuk kas pada suatu entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi entitas tersebut.
2. Karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu harus dapat dimengerti oleh pemakai, harus relevan sesuai kebutuhan pemakai, harus dapat dipandang material, harus andal, harus substansi, harus dapat

mempertimbangkan secara hati-hati, harus lengkap untuk batasan materialitas dan biaya, harus dapat dibandingkan, harus tepat waktu serta harus seimbang antara biaya dan manfaat laporan keuangan tersebut.

3. Unsur dalam posisi keuangan, yaitu terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas dalam satu periode akuntansi tertentu.
4. Kinerja keuangan, yaitu hubungan antara penghasilan dan beban pada suatu entitas yang disajikan pada laporan laba rugi.
5. Pengakuan unsur laporan keuangan, yaitu suatu proses pembentukan akun dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.
6. Pengukuran pada pos laporan keuangan, yakni suatu alur dalam menetapkan jumlah uang yang dipergunakan perusahaan dalam pengukuran aset dan kewajiban serta penghasilan dan beban.
7. Prinsip pengakuan dan pengukuran unsur laporan keuangan, yaitu merupakan persyaratan dalam pengakuan dan pengukuran aset dan kewajiban serta penghasilan dan beban pada suatu laporan keuangan.
8. Dasar akrual, yaitu digunakan untuk menyusun laporan arus kas pada laporan keuangan suatu entitas.
9. Pengakuan pada laporan keuangan, yaitu terdiri dari aset dan kewajiban, penghasilan dan beban serta hasil akhir laba atau rugi pada laporan keuangan tersebut.
10. Saling hapus akun pada laporan keuangan, yaitu tidak diperbolehkan menghapus akun aset dan kewajiban atau penghasilan dan beban.

Penyajian Berdasarkan SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (2016 : 11-13), laporan keuangan disusun dan disajikan dengan memenuhi kriteria SAK ETAP yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Laporan disajikan secara wajar, artinya laporan keuangan harus disajikan secara jujur mengenai posisi dan kinerja keuangan serta arus kas masuk dan kas keluar pada suatu entitas.
- b. Laporan mematuhi SAK ETAP, artinya entitas harus membuat suatu pernyataan yang menyatakan kepatuhan

terhadap SAK ETAP pada catatan atas laporan keuangan.

- c. Pengungkapan kelangsungan usaha, artinya entitas harus mengungkapkan kelangsungan usaha dengan melakukan penilaian terhadap seberapa besar kelangsungan usaha entitas tersebut.
- d. Tata cara pelaporan, artinya entitas harus menyusun dan menyajikan laporan keuangan minimal satu tahun sekali dengan menyajikannya secara lengkap.
- e. Laporan disajikan secara konsisten, artinya laporan keuangan harus disajikan dengan benar pada setiap pos-posnya dalam suatu periode akuntansi.
- f. Laporan keuangan lengkap berdasarkan SAK ETAP, artinya laporan keuangan entitas harus terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (2016 : 19-20), akun dalam laporan laba rugi harus terdiri dari akun pendapatan dan akun beban pada satu periode akuntansi, yang minimum terdiri dari pendapatan, beban keuangan, laba atau rugi kotor, beban pajak serta laba atau rugi bersih.

Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (2016: 15-16), akun dalam laporan posisi keuangan harus terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas pada satu periode akuntansi, yang minimum terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya serta modal.

Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (2016 : 23-24), akun dalam laporan arus kas harus terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi serta aktivitas pendanaan.

Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (2016 : 27-28), catatan atas laporan keuangan harus terdiri dari pernyataan tentang laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP, pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan pada laporan keuangan serta penjelasan mengenai pos-pos pada laporan keuangan.

Kebijakan dan Estimasi Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (2016 : 29-32), kebijakan dan estimasi akuntansi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi, artinya kebijakan akuntansi terdiri dari prinsip dan dasar, konvensi dan aturan serta praktik yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas pada satu periode akuntansi tertentu. Perusahaan harus mempertimbangkan sumber-sumber berikut dalam mempertimbangkan suatu penerapan kebijakan, antara lain:
 - a) Panduan dan syarat pada SAK ETAP yang berkaitan dengan isu yang terkait.
 - b) Kriteria pengakuan, definisi serta konsep pengukuran pada aset dan kewajiban, pendapatan dan beban serta prinsip-prinsip pervasif.
- b. Konsisten dalam kebijakan akuntansi, artinya entitas harus menerapkan kebijakan akuntansi dengan konsisten pada transaksi-transaksi, peristiwa atau keadaan lainnya pada setiap kategori tertentu.
- c. Mengubah kebijakan akuntansi, artinya entitas harus melakukan perubahan kebijakan akuntansi apabila perubahan yang dimaksud diperbolehkan berubah berdasarkan kriteria SAK ETAP atau perubahan yang dimaksud dapat menghasilkan laporan keuangan dengan informasi yang andal dan lebih relevan tentang transaksi-transaksi, peristiwa atau keadaan lainnya pada setiap kategori tertentu.
- d. Mengubah estimasi akuntansi, artinya harus menyesuaikan total pada aset dan kewajiban atau total pemakaian aset pada periode akuntansi dengan melakukan pengujian status saat ini dan perhitungan manfaat ekonomi dan kewajiban dimasa yang akan datang yang terkait dengan aset dan kewajiban. Pengaruh dalam perubahan estimasi akuntansi harus diakui entitas secara prospektif, apabila hanya berpengaruh terhadap periode tertentu maka dimasukkan pada laporan laba rugi dalam periode terjadinya

perubahan tersebut, namun apabila berpengaruh terhadap periode terjadi perubahan dan periode yang akan datang maka dimasukkan pada laporan laba rugi dalam periode terjadi perubahan dan periode yang akan datang tersebut.

- e. Mengoreksi kesalahan pada periode yang lalu, artinya mengoreksi kelalaian atau kesalahan pembukuan dalam laporan keuangan pada satu atau lebih periode yang lalu. Kesalahan tersebut merupakan kesalahan pada menerapkan kebijakan akuntansi, kesalahan yang matematis dan kesalahan karena kecurangan.

Definisi UMKM

Tulus (2017 : 5) menyatakan bahwa: “Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.”

Peraturan Pemerintah Nomor 17 (2013: 24) menyatakan bahwa: “UMKM dapat diartikan sebagai suatu aktivitas usaha yang dapat menambah sejumlah lapangan pekerjaan dan mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat serta dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan orang banyak, memajukan pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.”

Andjar (2016 : 15) menyatakan bahwa: “UMKM ialah bentuk usaha ekonomi produktif milik perorangan atau badan usaha yang memiliki tujuan untuk mengembangkan usaha dalam membangun perekonomian yang lebih baik sesuai dengan asas keadilan.”

Kualifikasi UMKM

Menurut Azrul (2017 : 91), kualifikasi UMKM dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki masing-masing badan usaha atau dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja pada suatu badan usaha.

Definisi Perusahaan Dagang

Made, Kadek dan Lulup (2014 : 27) menyatakan bahwa: “Perusahaan dagang ialah suatu badan usaha yang usaha pokoknya dalam bidang pembelian dan penjualan barang dagangan dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang wajar dari transaksi pembelian dan penjualan tanpa melakukan perubahan yang berarti.”

Hery (2013 : 105) menyatakan bahwa: “Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang aktivitas usahanya meliputi pembelian barang dagangan dari pemasok dan kemudian menjual kembali barang dagangan yang telah dibelinya tersebut kepada konsumen dengan maksud untuk memperoleh keuntungan.”

Ganjar (2013 : 11-12) menyatakan bahwa: “Perusahaan dagang yaitu perusahaan yang melakukan aktivitas usaha dengan melakukan kegiatan distribusi suatu produk barang dengan cara membeli produk barang dari perusahaan lain dan menjualnya kembali kepada pelanggan, seperti warung, grosir, pedagang dan badan usaha dibidang perdagangan.”

Akun-Akun dalam Perusahaan Dagang

Menurut Hery (2015 : 103-119), akun-akun dalam perusahaan dagang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelian, yakni akun yang dipakai untuk mencatat kegiatan pembelian barang dagang pada suatu perusahaan. Aktivitas pembelian aset, kecuali persediaan barang dagang, seperti pembelian peralatan kantor dan pembelian perlengkapan kantor tidak ditampung dalam akun ini.
- b. Potongan pembelian, yaitu akun yang dipakai untuk menghitung jumlah pengurangan harga yang diberikan pemasok kepada pembeli atau biasa disebut diskon karena pembeli sudah membayar secara tunai atau membayar lebih cepat dari waktu yang ditentukan.
- c. Retur pembelian, yakni akun yang dipakai untuk menghitung jumlah barang yang sudah terbeli, namun dikembalikan lagi oleh pembeli karena adanya tidak kesesuaian pesanan atau barang yang dibeli tersebut mengalami kerusakan
- d. karena kesalahan pemasok.
- e. Penjualan, yakni akun yang dipakai untuk mencatat kegiatan penjualan barang dagang pada suatu perusahaan. Aktivitas penjualan aset, seperti penjualan aset tetap tidak ditampung dalam akun ini.
- f. Potongan penjualan, yakni akun yang dipakai untuk menghitung jumlah pengurangan harga yang diberikan penjual kepada pembeli atau biasa disebut diskon karena pembeli sudah

- membayar secara tunai atau membayar lebih cepat dari waktu yang ditentukan.
- g. Retur penjualan, yakni akun yang dipakai untuk menghitung jumlah barang yang sudah terjual, namun dikembalikan lagi oleh pembeli karena adanya tidak kesesuaian pesanan atau barang yang dibeli tersebut mengalami kerusakan karena kesalahan penjual.
 - h. Persediaan, yakni akun yang dipakai untuk menghitung jumlah barang dagang yang ada di perusahaan pada awal atau akhir periode tertentu.
 - i. Harga pokok penjualan, yakni akun yang dipakai untuk mencatat harga pembelian barang yang telah terjual pada suatu periode akuntansi tertentu.
 - j. Beban administrasi dan umum, yakni akun yang dipakai untuk mencatat seluruh beban operasional perusahaan secara umum, yang mencakup gaji staff administrasi, gaji manajer dan direktur, beban sewa kantor dan kendaraan, beban listrik dan telepon kantor administrasi, beban alat tulis dan cetak kantor administrasi, beban penyusutan gedung kantor administrasi, beban penyusutan kendaraan administrasi serta macam-macam beban administrasi dan umum lainnya.
 - k. Beban pemasaran, yakni akun yang dipakai untuk mencatat seluruh beban distribusi dalam proses penjualan barang dagang, yang mencakup gaji staff administrasi penjualan, gaji manajer pemasaran, beban iklan, beban listrik dan telepon kantor pemasaran, beban penyusutan gedung kantor pemasaran, beban penyusutan kendaraan pemasaran, beban alat tulis dan cetak kantor pemasaran, beban angkut, beban gudang, beban pengepakan dan pengiriman, beban penagihan serta macam-macam beban pemasaran lainnya.

Metode Pencatatan Perusahaan Dagang

Menurut Made, Kadek dan Lulup (2014 : 33), metode pencatatan dalam perusahaan dagang terdiri dari:

- a. Metode Periodik

Dalam metode periodik, adanya transaksi pembelian tidak didebet pada rekening persediaan tapi didebet pada rekening pembelian dan transaksi penjualan tidak dikredit pada rekening persediaan tapi dikredit pada rekening penjualan.

- b. Metode Perpetual

Dalam metode perpetual, baik jumlah penjualan maupun harga pokok penjualan dicatat pada setiap saat barang dijual, dengan cara perpetual ini catatan akuntansi akan secara terus menerus mengungkapkan besarnya persediaan yang ada.

Menurut Hery (2013 : 106-117), metode pencatatan untuk perusahaan dagang antara lain adalah:

- a. Metode Periodik

Metode periodik, artinya pembelian barang dagangan dicatat dengan menggunakan akun pembelian bukan akun persediaan barang dagangan dan penjualan barang dagangan dicatat dengan menggunakan akun penjualan bukan akun persediaan barang dagangan.

- b. Metode Perpetual

Metode perpetual, yakni mencatat tentang harga pokok pada masing-masing barang dagang yang dibeli maupun yang dijual yang disusun dan diterapkan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan.

Siklus Akuntansi dalam Perusahaan Dagang

Menurut Ganjar (2013 : 25-28), siklus akuntansi perusahaan dagang yang lengkap adalah dengan urutan sebagai berikut:

- a. Melakukan pencatatan, yaitu mulai dari mencatat transaksi dan bukti transaksi, kemudian mencatat menjadi jurnal umum dan jurnal khusus.
- b. Melakukan pengelompokan pada buku besar dan buku besar pembantu.
- c. Melakukan pengikhtisaran pada neraca percobaan atau neraca lajur.
- d. Melakukan pelaporan, yaitu membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan perubahan modal, laporan

posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

- e. Membuat dan menyusun jurnal penyesuaian dan jurnal pembalik.

Menurut Hery (2013 : 131-141), siklus akuntansi perusahaan dagang dengan urutan yang benar, yaitu sebagai berikut:

- Membuat neraca saldo dari transaksi-transaksi.
- Menyusun jurnal penyesuaian dan memposting ke buku besar.
- Membuat neraca lajur.
- Membuat laporan keuangan.
- Menyusun jurnal penutup.
- Memposting ke buku besar.
- Menyusun neraca saldo setelah penutupan.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikan laporan keuangan PT Aurindo Jaya Perkasa yang didalamnya mencakup pengukuran, penyajian dan pengungkapan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Penyusunan laporan keuangan dalam penelitian ini dengan menggunakan siklus akuntansi keuangan untuk perusahaan dagang, dengan urutan sebagai berikut:

- Menjurnal transaksi-transaksi bulan Januari sampai dengan Desember 2016 ke dalam jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal pengeluaran kas dan jurnal penerimaan kas.
- Memposting jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal pengeluaran kas dan jurnal penerimaan kas ke dalam buku besar.
- Membuat neraca saldo dari buku besar.
- Membuat jurnal penyesuaian akhir tahun dari transaksi penyesuaian akhir tahun yang telah dibuat oleh PT Aurindo Jaya Perkasa.
- Membuat neraca saldo setelah penyesuaian dengan menggunakan neraca lajur.

- Membuat laporan keuangan sesuai SAK ETAP, dengan urutan:

- Laporan laba rugi.
- Laporan perubahan ekuitas.
- Laporan posisi keuangan.
- Laporan arus kas.
- Catatan atas laporan keuangan.

- Membuat jurnal penutup

- Membuat neraca saldo setelah penutupan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa sisa saldo awal tahun yang telah dibuat oleh PT Aurindo Jaya Perkasa dan disusun peneliti menjadi neraca saldo awal tahun dengan susunan sesuai standar akuntansi keuangan, kemudian dibuatkan kode akun dan jurnal-jurnal yang terdapat dalam laporan keuangan PT Aurindo Jaya Perkasa periode 2016.

Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Neraca Saldo Awal Tahun

PT AURINDO JAYA PERKASA
NERACA SALDO
PERIODE 1 JANUARI 2016

ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas		176.935.194	
Piutang Usaha		1.383.832.692	
Persediaan Barang Dagang		1.069.800.807	
Perlengkapan		835.250	
Asuransi Dibayar Dimuka		2.400.000	
Jumlah Aset Lancar			2.633.803.943
ASET TETAP			
Tanah		1.550.350.000	
Bangunan	783.585.967		
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(65.378.061)		
		718.207.906	
Kendaraan	163.736.364		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(20.285.236)		
		143.451.128	
Peralatan	80.890.945		
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(10.413.297)		
		70.477.648	
Jumlah Aset Tetap			2.482.486.682
TOTAL ASET			5.116.290.625
UTANG			
UTANG JANGKA PENDEK			
Utang Usaha		1.444.053.429	
Utang Bank		1.943.639.932	
Jumlah Utang Jangka Pendek			3.387.693.361
UTANG JANGKA PANJANG			
Jumlah Utang Jangka Panjang			-
Total Utang			3.387.693.361
EKUITAS			
Modal		1.728.597.264	
Total Ekuitas			1.728.597.264
TOTAL UTANG dan EKUITAS			5.116.290.625

Sumber: Data diolah peneliti(2016)

Tabel 2
Kode Akun

NO. AKUN	NAMA AKUN
1.1.1	Kas dan Setara Kas
1.1.2	Piutang Usaha
1.1.3	Persediaan Barang Dagang
1.1.4	Perlengkapan
1.1.5	Asuransi Dibayar Dimuka
1.2.1	Tanah
1.2.2	Bangunan
1.2.3	Akumulasi Penyusutan Bangunan
1.2.4	Kendaraan
1.2.5	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
1.2.6	Peralatan
1.2.7	Akumulasi Penyusutan Peralatan
2.1.1	Utang Usaha
2.1.2	Utang Bank
3.1.1	Modal
4.1.1	Penjualan
5.1.1	Pembelian
6.1.1	Beban Gaji
6.1.2	Beban Administrasi dan Umum
6.1.3	Beban Pemasaran
6.1.4	Beban Penyusutan Bangunan
6.1.5	Beban Penyusutan Kendaraan
6.1.6	Beban Penyusutan Peralatan
6.1.7	Beban Perlengkapan
6.1.8	Beban Listrik, Air dan Telepon
6.1.9	Beban Angkut Penjualan
6.1.10	Beban Pemeliharaan Gedung
6.1.11	Beban Pemeliharaan Kendaraan
7.1.1	Pendapatan Bunga
7.2.1	Beban Administrasi Bank

Sumber: Data diolah penulis (2016)

Tabel 3
Jurnal

Pembelian	xxx
Utang Usaha	xxx
Pembelian	xxx
Kas	xxx
Piutang Usaha	xxx
Penjualan	xxx
Kas	xxx
Penjualan	xxx
Utang Usaha	xxx
Kas	xxx
Kas	xxx
Piutang Usaha	xxx
Persediaan Barang Dagang	xxx
Ikhtisar Laba Rugi	xxx
Persediaan Barang Dagang	xxx
Asuransi Dibayar Dimuka	xxx
Kas	xxx
Utang Bank	xxx
Kas	xxx
Modal	xxx
Kas	xxx
Beban Angkut Penjualan	xxx
Kas	xxx
Beban Listrik, Air dan Telepon	xxx
Kas	xxx
Beban Gaji	xxx
Kas	xxx
Beban Administrasi dan Umum	xxx
Kas	xxx
Beban Pemasaran	xxx
Kas	xxx
Beban Administrasi Bank	xxx
Kas	xxx
Beban Pemeliharaan Gedung	xxx
Kas	xxx
Beban Pemeliharaan Kendaraan	xxx
Kas	xxx
Beban Perlengkapan	xxx
Kas	xxx
Beban Penyusutan Bangunan	xxx
Akumulasi Penyusutan Bangunan	xxx
Beban Penyusutan Kendaraan	xxx
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	xxx
Beban Penyusutan Peralatan	xxx
Akumulasi Penyusutan Peralatan	xxx
Kas	xxx
Pendapatan Bunga	xxx

Sumber: Data diolah penulis (2016)

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti menyusun laporan keuangan PT Aurindo Jaya Perkasa periode 2016 dengan menggunakan siklus akuntansi keuangan untuk perusahaan dagang yang berdasarkan SAK ETAP, sebagai berikut:

Tabel 4
Jurnal Pembelian

Pembelian	10.004.295.512	
Utang Usaha		10.004.295.512

Sumber: Data diolah penulis (2016)

Tabel 5
Jurnal Penjualan

Piutang Usaha	12.058.402.994	
Penjualan		12.058.402.994

Sumber: Data diolah penulis (2016)

Tabel 6
Jurnal Pengeluaran Kas

Pembelian	171.454.948	
Kas		171.454.948
Utang Usaha	9.751.911.128	
Kas		9.751.911.128
Beban Angkut Penjualan	68.283.200	
Kas		68.283.200
Beban Listrik, Air dan Telepon	15.778.596	
Kas		15.778.596
Beban Gaji	570.000.000	
Kas		570.000.000
Beban Administrasi dan Umum	213.003.131	
Kas		213.003.131
Beban Pemasaran	523.053.919	
Kas		523.053.919
Beban Administrasi Bank	360.000	
Kas		360.000
Beban Pemeliharaan Gedung	43.211.050	
Kas		43.211.050
Beban Pemeliharaan Kendaraan	39.435.100	
Kas		39.435.100
Beban Perlengkapan	3.303.350	
Kas		3.303.350

Sumber: Data diolah penulis (2016)

Tabel 7
Jurnal Penerimaan Kas

Kas	95.788.432	
Penjualan		95.788.432
Kas	12.048.473.909	
Piutang Usaha		12.048.473.909

Sumber: Data diolah penulis (2016)

Tabel 8
Buku Besar

NAMA AKUN: Kas dan Setara Kas NO.AKUN: 1.1.1

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1 Januari	Saldo Awal	176.935.194	-	176.935.194
31 Desember	Jurnal Penerimaan Kas	12.144.262.341	-	12.321.197.535
31 Desember	Jurnal Pengeluaran Kas	-	11.399.794.422	921.403.113

NAMA AKUN: Piutang Usaha NO.AKUN: 1.1.2

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1 Januari	Saldo Awal	1.383.832.692	-	1.383.832.692
31 Desember	Jurnal Penjualan	12.058.402.994	-	13.442.235.686
31 Desember	Jurnal Penerimaan Kas	-	12.048.473.909	1.393.761.777

NAMA AKUN: Persediaan Barang Dagang NO.AKUN: 1.1.3

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1 Januari	Saldo Awal	1.069.800.807	-	1.069.800.807

NAMA AKUN: Perlengkapan NO.AKUN: 1.1.4

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1 Januari	Saldo Awal	835.250	-	835.250
31 Desember	Jurnal Pengeluaran Kas	3.303.350	-	4.138.600

NAMA AKUN: Asuransi Dibayar Dimuka NO.AKUN: 1.1.5

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1 Januari	Saldo Awal	2.400.000	-	2.400.000

NAMA AKUN: Tanah NO.AKUN: 1.2.1

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1 Januari	Saldo Awal	1.550.350.000	-	1.550.350.000

NAMA AKUN: Bangunan NO.AKUN: 1.2.2

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1 Januari	Saldo Awal	783.585.967	-	783.585.967

NAMA AKUN: Akumulasi Penyusutan Bangunan NO.AKUN: 1.2.3

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1 Januari	Saldo Awal	-	65.378.061	65.378.061

NAMA AKUN: Kendaraan NO.AKUN: 1.2.4

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1 Januari	Saldo Awal	163.736.364	-	163.736.364

NAMA AKUN: Akumulasi Penyusutan Kendaraan NO.AKUN: 1.2.5

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1 Januari	Saldo Awal	-	20.285.236	20.285.236

NAMA AKUN: Peralatan NO.AKUN: 1.2.6

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1 Januari	Saldo Awal	80.890.945	-	80.890.945

NAMA AKUN: Akumulasi Penyusutan Peralatan NO.AKUN: 1.2.7

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1 Januari	Saldo Awal	-	10.413.297	10.413.297

NAMA AKUN: Utang Usaha NO.AKUN: 2.1.1

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1 Januari	Saldo Awal	-	1.444.053.429	1.444.053.429
31 Desember	Jurnal Pembelian	-	10.004.295.512	11.448.348.941
31 Desember	Jurnal Pengeluaran Kas	9.751.911.128	-	1.696.437.813

NAMA AKUN: Utang Bank NO.AKUN: 2.1.2

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1 Januari	Saldo Awal	-	1.943.639.932	1.943.639.932

NAMA AKUN: Modal NO.AKUN: 3.1.1

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1 Januari	Saldo Awal	-	1.728.597.264	1.728.597.264

NAMA AKUN: Penjualan NO.AKUN: 4.1.1

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
31 Desember	Jurnal Penjualan	-	12.058.402.994	12.058.402.994
31 Desember	Jurnal Penerimaan Kas	-	95.788.432	12.154.191.426

NAMA AKUN: Pembelian NO.AKUN: 5.1.1

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
31 Desember	Jurnal Pembelian	10.004.295.512	-	10.004.295.512
31 Desember	Jurnal Pengeluaran Kas	171.454.948	-	10.175.750.460

NAMA AKUN: Beban Gaji NO.AKUN: 6.1.1

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
31 Desember	Jurnal Pengeluaran Kas	570.000.000	-	570.000.000

NAMA AKUN: Beban Administrasi dan Umum NO.AKUN: 6.1.2

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
31 Desember	Jurnal Pengeluaran Kas	213.003.131	-	213.003.131

NAMA AKUN: Beban Pemasaran NO.AKUN: 6.1.3

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
31 Desember	Jurnal Pengeluaran Kas	523.053.919	-	523.053.919

NAMA AKUN: Beban Listrik, Air dan Telepon NO.AKUN: 6.1.8

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
31 Desember	Jurnal Pengeluaran Kas	15.778.596	-	15.778.596

NAMA AKUN: Beban Angkut Penjualan NO.AKUN: 6.1.9

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
31 Desember	Jurnal Pengeluaran Kas	68.283.200	-	68.283.200

NAMA AKUN: BEBAN Pemeliharaan Gedung NO.AKUN: 6.1.11

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
31 Desember	Jurnal Pengeluaran Kas	43.211.050	-	43.211.050

NAMA AKUN: Beban Pemeliharaan Kendaraan NO.AKUN: 6.1.12

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
31 Desember	Jurnal Pengeluaran Kas	39.435.100	-	39.435.100

NAMA AKUN: Beban Administrasi Bank NO.AKUN: 7.2.1

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
31 Desember	Jurnal Pengeluaran Kas	360.000	-	360.000

Sumber: Data diolah penulis (2016)

Tabel 9
Neraca Saldo

PT AURINDO JAYA PERKASA
NERACA SALDO
PERIODE 31 DESEMBER 2016

NO. AKUN	NAMA AKUN	DEBET	KREDIT
1.1.1	Kas dan Setara Kas	921.403.113	-
1.1.2	Piutang Usaha	1.393.761.777	-
1.1.3	Persediaan Barang Dagang	1.069.800.807	-
1.1.4	Perlengkapan	4.138.600	-
1.1.5	Asuransi Dibayar Dimuka	2.400.000	-
1.2.1	Tanah	1.550.350.000	-
1.2.2	Bangunan	783.585.967	-
1.2.3	Akumulasi Penyusutan Bangunan	-	65.378.061
1.2.4	Kendaraan	163.736.364	-
1.2.5	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-	20.285.236
1.2.6	Peralatan	80.890.945	-
1.2.7	Akumulasi Penyusutan Peralatan	-	10.413.297
2.1.1	Utang Usaha	-	1.696.437.813
2.1.2	Utang Bank	-	1.943.639.932
3.1.1	Modal	-	1.728.597.264
4.1.1	Penjualan	-	12.154.191.426
5.1.1	Pembelian	10.175.750.460	-
6.1.1	Beban Gaji	570.000.000	-
6.1.2	Beban Administrasi dan Umum	213.003.131	-
6.1.3	Beban Pemasaran	523.053.919	-
6.1.8	Beban Listrik, Air dan Telepon	15.778.596	-
6.1.9	Beban Angkut Penjualan	68.283.200	-
6.1.10	Beban Pemeliharaan Gedung	43.211.050	-
6.1.11	Beban Pemeliharaan Kendaraan	39.435.100	-
7.2.1	Beban Administrasi Bank	360.000	-
TOTAL		17.618.943.029	17.618.943.029

Sumber: Data diolah penulis (2016)

Tabel 10
Jurnal Penyesuaian

PT AURINDO JAYA PERKASA
JURNAL PENYESUAIAN
PERIODE 31 DESEMBER 2016

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT
31 Desember	Ikhtisar Laba Rugi	1.069.800.807	
	Persediaan Barang Dagang		1.069.800.807
	Persediaan Barang Dagang	1.628.528.098	
	Ikhtisar Laba Rugi		1.628.528.098
31 Desember	Beban Perlengkapan	3.215.300	
	Perlengkapan		3.215.300
31 Desember	Beban Penyusutan Bangunan	16.344.515	
	Akumulasi Penyusutan Bangunan		16.344.515
31 Desember	Beban Penyusutan Kendaraan	6.761.745	
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		6.761.745
31 Desember	Beban Penyusutan Peralatan	5.206.649	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan		5.206.649
31 Desember	Kas	1.285.950	
	Pendapatan Bunga		1.285.950
TOTAL		2.731.143.064	2.731.143.064

Sumber: Data diolah penulis (2016)

Tabel 11
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

PT AURINDO JAYA PERKASA
NERACA SALDO SETELAH PENYESUAIAN
PERIODE 31 DESEMBER 2016

NAMA AKUN	DEBET	KREDIT
Kas dan Setara Kas	922.689.063	-
Piutang Usaha	1.393.761.777	-
Persediaan Barang Dagang	1.628.528.098	-
Perlengkapan	923.300	-
Asuransi Dibayar Dimuka	2.400.000	-
Tanah	1.550.350.000	-
Bangunan	783.585.967	-
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-	81.722.576
Kendaraan	163.736.364	-
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-	27.046.981
Peralatan	80.890.945	-
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-	5.619.946
Utang Usaha	-	1.696.437.813
Utang Bank	-	1.943.639.932
Modal	-	1.728.597.264
Penjualan	-	12.154.191.426
Pembelian	10.175.750.460	-
Beban Gaji	570.000.000	-
Beban Administrasi dan Umum	213.003.131	-
Beban Pemasaran	523.053.919	-
Beban Listrik, Air dan Telepon	15.778.596	-
Beban Angkut Penjualan	68.283.200	-
Beban Pemeliharaan Gedung	43.211.050	-
Beban Pemeliharaan Kendaraan	39.435.100	-
Beban Administrasi Bank	360.000	-
Ikhtisar Laba Rugi	1.069.800.807	1.628.528.098
Beban Perlengkapan	3.215.300	-
Beban Penyusutan Bangunan	16.344.515	-
Beban Penyusutan Kendaraan	6.761.745	-
Beban Penyusutan Peralatan	5.206.649	-
Pendapatan Bunga	-	1.285.950
TOTAL	19.277.069.986	19.277.069.986

Sumber: Data diolah penulis (2016)

Laporan Keuangan SAK ETAP

Tabel 12
Laporan Laba Rugi

PT AURINDO JAYA PERKASA
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 31 DESEMBER 2016

KETERANGAN	JUMLAH (Rp)	
Pendapatan Usaha		
Penjualan Bersih	12.154.191.426	
Total Pendapatan Usaha		12.154.191.426
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan 1 Januari 2016		1.069.800.807
Pembelian Bersih	10.175.750.460	
Persediaan Tersedia di Jual		11.245.551.267
Persediaan 31 Desember 2016		<u>1.628.528.098</u>
Harga Pokok Penjualan		9.617.023.169
Laba Kotor		2.537.168.257
Beban Operasional		
Beban Gaji	570.000.000	
Beban Administrasi dan Umum	213.003.131	
Beban Pemasaran	523.053.919	
Beban Penyusutan Bangunan	16.344.515	
Beban Penyusutan Kendaraan	6.761.745	
Beban Penyusutan Peralatan	5.206.649	
Beban Perlengkapan	3.215.300	
Beban Listrik, Air dan Telepon	15.778.596	
Beban Angkut Penjualan	68.283.200	
Beban Pemeliharaan Gedung	43.211.050	
Beban Pemeliharaan Kendaraan	39.435.100	
Total Beban Operasional		1.504.293.205
Laba Usaha		1.032.875.052
Pendapatan di Luar Usaha		
Pendapatan Bunga	1.285.950	
Biaya di Luar Usaha		
Beban Administrasi Bank	(360.000)	
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		1.033.801.002
Pajak Penghasilan		207.415.955
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		826.385.047

Sumber: Data diolah penulis (2016)

Tabel 13
Laporan Perubahan Ekuitas

PT AURINDO JAYA PERKASA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PERIODE 31 DESEMBER 2016

KETERANGAN	JUMLAH (Rp)	
Modal Awal		1.728.597.264
Penambahan:		
Laba Bersih Sebelum Pajak	1.033.801.002	
Total Penambahan dan Modal Awal		2.762.398.266
Pengurangan:		
Dividen	-	
Total Pengurangan		-
Modal Akhir		2.762.398.266

Sumber: Data diolah penulis (2016)

Tabel 14
Laporan Posisi Keuangan

PT AURINDO JAYA PERKASA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PERIODE 31 DESEMBER 2016

KETERANGAN	JUMLAH (Rp)
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan Setara Kas	922.689.063
Piutang Usaha	1.393.761.777
Persediaan Barang Dagang	1.628.528.098
Perlengkapan	923.300
Asuransi Dibayar Dimuka	2.400.000
Jumlah Aset Lancar	3.948.302.238
ASET TETAP	
Tanah	1.550.350.000
Bangunan	783.585.967
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(81.722.576)
Kendaraan	163.736.364
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(27.046.981)
Peralatan	80.890.945
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(15.619.946)
Jumlah Aset Tetap	2.454.173.773
TOTAL ASET	6.402.476.011
UTANG	
UTANG JANGKA PENDEK	
Utang Usaha	1.696.437.813
Utang Bank	1.943.639.932
Jumlah Utang Jangka Pendek	3.640.077.745
UTANG JANGKA PANJANG	
-	-
Jumlah Utang Jangka Panjang	-
Total Utang	3.640.077.745
EKUITAS	
Modal	2.762.398.266
Total Ekuitas	2.762.398.266
TOTAL UTANG dan EKUITAS	6.402.476.011

Sumber: Data diolah penulis (2016)

Tabel 15
Laporan Arus Kas

PT AURINDO JAYA PERKASA
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 31 DESEMBER 2016

KETERANGAN	JUMLAH (Rp)	
Laba Bersih Sebelum Pajak		1.033.801.002
Aktivitas Operasi:		
Biaya Penyusutan	28.312.909	
Kenaikan Utang Usaha	252.384.384	
Kenaikan Persediaan Barang Dagang	(558.727.291)	
Kenaikan Piutang Usaha	(9.929.085)	
Kenaikan Perlengkapan	(88.050)	
Kas Aktivitas Operasi		(288.047.133)
Aktivitas Investasi:		
Penjualan Aset	-	
Pembelian Aset	-	
Kas Aktivitas Investasi		-
Aktivitas Pendanaan:		
Penambahan Modal	-	
Kenaikan atau Penurunan Pinjaman	-	
Kas Aktivitas Pendanaan		-
Kenaikan Kas		745.753.869
Kas Awal Tahun		176.935.194
Kas Akhir Tahun		922.689.063

Sumber: Data diolah penulis (2016)

Catatan Atas Laporan Keuangan

a) Pernyataan Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

PT Aurindo Jaya Perkasa menyatakan bahwa laporan keuangan tahun 2016 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

b) Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

(a) Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Aurindo Jaya Perkasa disusun dengan menggunakan siklus akuntansi keuangan untuk perusahaan dagang dengan memakai empat jurnal, yaitu jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal pengeluaran kas dan jurnal penerimaan kas.

Laporan keuangan PT Aurindo Jaya Perkasa terdiri atas lima, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Metode pencatatan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan PT Aurindo Jaya Perkasa adalah dengan metode periodik, yaitu metode yang digunakan dalam menghitung persediaan barang dagang dimana persediaan dicatat dan dihitung hanya pada awal dan akhir periode akuntansi untuk menentukan harga pokok penjualan.

Metode transaksi penjualan yang digunakan oleh PT Aurindo Jaya Perkasa dalam menghitung beban angkut barang dagang adalah dengan *Free On Board - Destination (FOB - Destination)*, yaitu metode transaksi penjualan barang dagang yang biaya angkut pengiriman barang dagang di tanggung oleh penjual.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual, kecuali pada laporan arus kas menggunakan basis kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, yaitu dengan menyajikan kenaikan atau penurunan kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan PT Aurindo Jaya Perkasa adalah mata uang rupiah.

(b) Informasi dalam Pos-Pos Laporan Keuangan.

Jurnal Penutup

Tabel 16
Jurnal Penutup
PT AURINDO JAYA PERKASA
JURNAL PENUTUP
PERIODE 31 DESEMBER 2016

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT
31 Desember	Penjualan	12.154.191.426	
	Persediaan Akhir	1.628.528.098	
	Pendapatan Bunga	1.285.950	
	Ikhtisar Laba Rugi		13.784.005.474
31 Desember	Ikhtisar Laba Rugi	12.750.204.472	
	Pembelian		10.175.750.460
	Persediaan Awal		1.069.800.807
	Beban Gaji		570.000.000
	Beban Administrasi dan Umum		213.003.131
	Beban Pemasaran		523.053.919
	Beban Penyusutan Bangunan		16.344.515
	Beban Penyusutan Kendaraan		6.761.745
	Beban Penyusutan Peralatan		5.206.649
	Beban Perlengkapan		3.215.300
	Beban Listrik, Air dan Telepon		15.778.596
	Beban Angkut Penjualan		68.283.200
	Beban Pemeliharaan Gedung		43.211.050
	Beban Pemeliharaan Kendaraan		39.435.100
	Beban Administrasi Bank		360.000
31 Desember	Ikhtisar Laba Rugi	1.033.801.002	
	Laba Usaha		1.033.801.002

Sumber: Data diolah penulis (2016)

Neraca Saldo Setelah Penutupan

Tabel 17
Neraca Saldo Setelah Penutupan

PT AURINDO JAYA PERKASA
NERACA SALDO SETELAH PENUTUPAN
PERIODE 31 DESEMBER 2016

KETERANGAN	JUMLAH (Rp)	
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	922.689.063	
Piutang Usaha	1.393.761.777	
Persediaan Barang Dagang	1.628.528.098	
Perlengkapan	923.300	
Asuransi Dibayar Dimuka	2.400.000	
Jumlah Aset Lancar		3.948.302.238
ASET TETAP		
Tanah	1.550.350.000	
Bangunan	783.585.967	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(81.722.576)	
Kendaraan	163.736.364	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(27.046.981)	
Peralatan	80.890.945	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(15.619.946)	
Jumlah Aset Tetap		2.454.173.773
TOTAL ASET		6.402.476.011
UTANG		
UTANG JANGKA PENDEK		
Utang Usaha	1.696.437.813	
Utang Bank	1.943.639.932	
Jumlah Utang Jangka Pendek		3.640.077.745
UTANG JANGKA PANJANG		
-	-	
Jumlah Utang Jangka Panjang		-
TOTAL UTANG		3.640.077.745
EKUITAS		
Modal	2.762.398.266	
TOTAL EKUITAS		2.762.398.266
TOTAL UTANG dan EKUITAS		6.402.476.011

Sumber: Data diolah penulis (2016)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporan keuangan pada PT Aurindo Jaya Perkasa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Aurindo Jaya Perkasa belum melengkapi laporan keuangannya yang sesuai dengan SAK ETAP, karena pada laporan keuangan PT Aurindo Jaya Perkasa hanya terdapat laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, sedangkan laporan keuangan yang lengkap sesuai SAK ETAP mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
- Pada laporan keuangan yang disusun PT Aurindo Jaya Perkasa terdapat kesalahan perhitungan pada beban usaha, tepatnya pada beban angkut penjualan di laporan laba rugi yang mengakibatkan kesalahan dalam menjumlah laba usaha dan perhitungan pajak penghasilan yang

merugikan kelebihan membayar pajak penghasilan tahun 2016.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran terhadap perusahaan yang diteliti sebagai berikut:

- a. Mengingat pentingnya laporan keuangan untuk sebuah perusahaan, penulis memberikan saran agar PT Aurindo Jaya Perkasa melengkapi laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP yang dapat berguna dalam perkembangan usahanya.
- b. Untuk lebih mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan PT Aurindo Jaya Perkasa dapat menggunakan software akuntansi yang sesuai dengan kondisi keuangannya, seperti *Accurate* dan *Zahir Accounting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Indratno, 2013, *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi untuk Pemula dan Orang Awam*, Jakarta: Dunia Cerdas
- Andjar, Prasetyo, 2016, *UKM Kelayakan Usaha dan Pengukuran Kinerja*, Jakarta: Indocamp
- Azrul, Tanjung, 2017, *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga
- Dina, Fitria, 2016, *Buku Pintar Akuntansi untuk Orang Awam dan Pemula*, Jakarta: Laskar Aksara
- Faiz, Zamzami & Nabella Duta Nusa, 2016, *Akuntansi Pengantar I*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ganjar, Isnawan, 2013, *Akuntansi Praktis untuk UMKM*, Jakarta: Laskar Aksara
- Hamli, Syaifullah, 2014, *Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan*, Jakarta: Laskar Aksara
- Hery, 2015, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT Grasindo
- Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Indra, Mahardika Putra, 2017, *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: Quadrant
- Lam, Nelson & Peter Lau, 2014, *Akuntansi Keuangan*, Edisi Kedua, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat
- Lili, M. Sadeli, 2016, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Pertama, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Made, Ary Meitriana, Kadek Rai Suwena & Lulup Endah Tripalupi, 2014, *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Milla, Sepliana Setyowati, dan kawan-kawan, 2016, *Pengantar Akuntansi 2*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang *Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*
- Rizal, Effendi, 2015, *Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, Edisi Revisi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sofia, Prima Dewi, Elizabeth Sugiarto Dermawan & Merry Susanti, 2017, *Pengantar Akuntansi*, Bogor: In Media
- Sofyan, Syafri Harahap, 2016, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syaiful, Bahri, 2016, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Andi

Tulus, T.H. Tambunan, 2017, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, Bogor: Ghalia Indonesia

Winwin, Yadiati & Abdulloh Mubarak, 2017, *Kualitas Pelaporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana

Wiratna, Sujarweni, 2017, *Analisis Laporan Keuangan-Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press